

Analisa Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Maritim di Program Studi Nautika Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Marselia¹⁾, Mahsunah Etik R²⁾

¹⁾Politeknik Maritim Negeri Indonesia
Jalan Pawiyatan Luhur I/1 Bendan Duwur Semarang 50233

Email: marselia@polimarin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan hasil analisa kebutuhan bahan ajar Bahasa Inggris Maritim pada Program Studi Nautika D4 Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuesioner melalui bantuan *Google form* yang dibagikan dan diisi oleh 60 responden yaitu mahasiswa aktif prodi Nautika D4 Polimarin yang masih berstatus aktif. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Maritim dan Ketua Prodi Nautika D4. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisa menggunakan analisa kebutuhan. Hasil analisa kebutuhan bahan ajar yang diperoleh menunjukkan bahwa pada dasarnya bahan ajar sudah disediakan oleh dosen, akan tetapi belum terstruktur dan sistematis. Mahasiswa belum memiliki bahan ajar yang jadi pegangan dan belajar mereka di rumah. Temuan dari penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki bahan ajar Bahasa Inggris Maritim pada prodi Nautika D4 Polimarin. Ke depannya bahan ajar akan dikembangkan dalam bentuk modul sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang selaras dengan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: analisa kebutuhan, bahan ajar, bahasa inggris maritime

Abstract

It is a Research and Development study. This study aims to present the results of the needs analysis of Maritime English teaching materials in the Nautical Study Program D4 of the Indonesian State Maritime Polytechnic (Polimarin). The data in this study were obtained through a questionnaire was distributed and filled in by 60 respondents, namely active students of the D4 Polimarin Nautical Study Program. In addition, interviews were also conducted with lecturers who teach Maritime English and the Head of the D4 Nautical Study Program. The obtained data were analyzed qualitatively using needs analysis. The results of the analysis of the teaching material needs obtained show that basically the teaching materials have been provided by the lecturers, but have not been provided systematically in form of module or book. Students do not have teaching materials to handle and study them at home. The findings of this study will be used to develop and improve Maritime English teaching materials in the D4 Nautical study program. In the future, teaching materials will be developed in the form of module according to student needs in line with the applicable curriculum.

Key words: need analysis, teaching material, maritime English

1. PENDAHULUAN

Peran Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional sudah melekat pada setiap sektor kehidupan. Bahasa Inggris diklaim sebagai bahasa Internasional yang secara umum sudah digunakan sebagai alat komunikasi yang digunakan seluruh masyarakat di seluruh dunia.

Oleh sebab itu, beberapa sekolah tinggi pelayaran/maritim di Indonesia menawarkan pelatihan atau pendidikan yang berhubungan dengan ketrampilan khusus seorang perwira kapal atau pelaut. Institusi pendidikan juga memberikan calon perwira kapal dengan ketrampilan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris yang kelak bisa digunakan di dunia kerja.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris Maritim di Polimarin, sangat diperlukan beberapa dokumen pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah menyediakan bahan ajar yang tepat dan memenuhi kebutuhan para mahasiswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar peran bahan ajar menjadi sangat penting. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat mengubah peran seorang pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator, serta pembelajaran yang efektif dan interaktif bisa terwujud. Bagi siswa bahan ajar bisa membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini mahasiswa belum memiliki bahan ajar yang sama yang digunakan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Mahasiswa mendapat materi dari internet, buku text, atau video. Ketergantungan mahasiswa terhadap dosen masih sangat tinggi, terutama kaitannya dengan materi pembelajaran. Dosen masih memegang peranan sebagai sumber belajar utama. Oleh karena itu, bahan ajar yang tepat perlu untuk dirancang dan dikembangkan agar mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan untuk menyamakan materi yang dipelajari. Bahan ajar tersebut kemudian bisa dijadikan pegangan dalam proses belajar mengajar oleh dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisa kebutuhan bahan ajar Bahasa Inggris Maritim di Program Studi Nautika D4?

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar Bahasa Inggris Maritim di Prodi Nautika sudah disediakan atau dikembangkan oleh dosen pengampu; dan menganalisa tentang kebutuhan bahan ajar Bahasa Inggris maritime pada Program Studi Nautika yang perlu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai bahan ajar yang perlu dikembangkan dan materi pembelajaran apa saja yang harus ada di dalam bahan ajar tersebut. Kedua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar mata kuliah Bahasa Inggris Maritim di prodi Nautika sehingga kebutuhan belajar mahasiswa bisa terpenuhi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia tepatnya di Program Studi Nautika D4. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui tentang kebutuhan bahan ajar Bahasa Inggris Maritim untuk mahasiswa di prodi Nautika D4. Metode kualitatif dilakukan dalam penelitian ini, karena data yang dianalisa tidak menerima atau menolak suatu hipotesa. Akan tetapi hasil dari analisa data adalah sebuah penggambaran (deskripsi) dari gejala atau faktor yang diamati. Adapun langkah-langkahnya akan diimplementasikan dalam kegiatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini merupakan tahap awal dari kelima tahapan tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini adalah masuk dalam langkah analisa kebutuhan (*need analysis*).

Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis mengikuti beberapa prosedur penelitian seperti di bawah ini:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan penelitian
- 2) Review tinjauan pustaka
- 3) Menentukan tujuan penelitian
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menganalisa dan menginterpretasikan data
- 6) Melaporkan dan mengevaluasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran umum objek penelitian

Politeknik Maritim Negeri Indonesia atau disebut juga Polimarin adalah Perguruan Tinggi berbentuk Politeknik di Semarang yang beralamat di Jalan Pawayatan Luhur 1/1 Kelurahan Bendan Dhuwur Kecamatan Gajah Mungkur

Semarang Jawa Tengah. Polimarin diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhammad Nuh pada tanggal 14 Januari 2013.

Saat ini Polimarin memiliki empat program studi dengan gelar Diploma IV untuk Program Studi Nautika, serta Diploma III untuk Program Studi Teknika dan Program Studi Tatalaksana Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan.

3.2. Temuan dan Pembahasan Masalah

3.2.1. Temuan Masalah

a. Hasil pengamatan

Hasil Pengamatan dalam penelitian lebih fokus pada pengamatan pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Inggris Maritim di kelas. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung kemudian membuat catatan lapangan dan beberapa dokumentasi.

b. Analisa hasil angket dan wawancara

Untuk memvalidasi data pengamatan, penulis melakukan *interview* dan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai beberapa kebutuhan mahasiswa pada pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di prodi Nautika D4. Wawancara juga dilakukan dengan ketua program studi Nautika D4 dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Maritim.

Untuk memvalidasi data dari penelitian, penulis menyertakan hasil angket atau kuesioner. Analisa kebutuhan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada hasil dari angket atau kuesioner yang diperoleh dari 60 responen Prodi Nautika D4 semester 3 dan 5. Rata-rata responden berumur 19-20 tahun dan berstatus mahasiswa aktif.

Dalam angket terdapat 2 jenis pertanyaan yang pertama untuk mengukur kompetensi mereka dalam Bahasa Inggris secara umum dan yang kedua adalah untuk mengetahui harapan dan keinginan mereka terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris Maritim, dalam hal ini agar bisa disimpulkan apa yang menjadi kebutuhan mereka dalam menyusun bahan ajar yang sesuai.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar Bahasa Inggris Maritim, analisa kebutuhan harus dilakukan sebagai langkah awal sesuai dengan langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam kegiatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini merupakan tahap awal dari kelima tahapan tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini adalah masuk dalam langkah analisa kebutuhan (*need analysis*).

Tabel 1. Kompetensi Standard Mahasiswa

| No. | Pertanyaan | Respon | Percentase |
|-----|--|--|--------------------------------|
| 1. | Kapan Pertama kali belajar Bahasa Inggris? | SD SMP SMA Perguruan Tinggi | 88,33% 8,33% 0% 3,33% |
| 2. | Mengapa perlu belajar Bahasa Inggris? | Agar sukses dalam bekerja Mengetahui pemahaman tentang bahasa inggris lebih baik Untuk berkomunikasi dengan orang asing Lain-lain | 10% 60% 16,6% 13,3% |
| 3. | Apakah Bahasa Inggris Penting bagi anda? | - Ya - Tidak | 100% 0% |
| 4 | Ketrampilan dalam Bahasa Inggris yang ingin dikuasai | - Speaking - Listening - Reading - Writing | 96,7% 3,33% 0% 0% |

Tabel 2. Hasil angket 2

| No | Pertanyaan | Respon | Percentase |
|----|--|--|------------------------|
| 1 | Apakah Bahan Ajar Bahasa Inggris Maritim sudah disediakan oleh dosen pengampu? | - Sudah - Belum | 100% 0% |
| 2. | Apakah siswa diberi atau memiliki bahan ajar Bahasa Inggris Maritim sebagai pegangan dalam pembelajaran dari kampus? | - Sudah - Belum | 0% 100% |
| 3. | Sumber belajar yang digunakan? | - Internet - Buku teks - kombinasi | 38% 15% 53% |
| 4 | Apakah Materi yang diberikan sudah relevan dengan bidang? | - Sudah Relevan - Cukup Relevan | 56,67% 43,33% |
| 5 | Materi yang harus masuk dalam pembelajaran | - Materi real yang diaplikasikan di atas kapal - Text book, instruksi manual - Kombinasi semua point | 8,33% 25% 66,67% |

| | | | |
|---|--|---|----------------------------------|
| 6 | Ketrampilan yang ingin anda kuasai dalam Bahasa Inggris Maritim? | - Speaking - Listening - Reading - Writing | 66,67% 16,67% 16,67% 0% |
| 7 | Apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai? | - Sudah memadai - Kurang memadai | 55% 45% |
| 8 | Apakah metode pembelajaran di kelas sudah optimal? | - Sudah optimal - Cukup optimal - Belum optimal | 33,33% 65% 1,67% |

3.2.2. Pembahasan Masalah

1) Silabus Bahasa Inggris Maritim yang ada saat ini

Mata kuliah Bahasa Inggris Maritim bagi mahasiswa program studi Nautika D4 Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa pada semester 1, 2, 3 dan 4. Bahasa Inggris Maritim masuk dalam kurikulum sebagai dasar acuan dari persyaratan yang masuk dalam *STCW (Standard Training, Certification and Watch-keeping 2010 dan IMO Model Course 7.04 dan 7.03)*.

Dalam *IMO Model course 7.03* ditampilkan beberapa point penting seperti di bawah ini:

- 1.1. *Plan and conduct a passage and determine position*
- 1.2. *Maintain a safe navigational watch*
- 1.3. *Use of radar and arpa*
- 1.4. *Use of ECDIS to maintain safety navigation*
- 1.5. *Respond to emergencies*
- 1.6. *Respond to distress situation or signal at sea*
- 1.7. *Use the IMO Standard Marine Communication Phrases and use English in written and oral*
- 1.8. *Transmit and receive information by visual signaling*
- 1.9. *Manouvre ship*

IMO model course 3.17 menjadi pedoman dalam mengembangkan materi dalam bahan ajar bagi mahasiswa prodi Nautika. Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Maritim, bahan ajar dibuat mengacu pada silabus yang ada. Bahasa mencakup semua subjek terkait dengan komunikasi internal dan eksternal di kapal, termasuk di dalamnya adalah *SMCP (Standard Marine Communication Phrases)*.

Untuk *textbook*, dosen mengatakan jika semua materi dirancang dan dibuat sendiri oleh yang bersangkutan, diberikan kepada siswa dalam satu paket; satu materi Bahasa Inggris Maritim dengan kontek materi Bahasa Inggris general, *SMCP* dan beberapa *textbook* dan video yang diambil dari beberapa sumber. Namun untuk bahan ajar itu sendiri belum diberikan kepada masing-masing siswa sebagai pegangan belajar mereka di rumah. Selama ini materi atau bahan ajar yang diberikan masih berupa file, teks dan beberapa video dan belum terstruktur secara sistematis dalam sebuah modul atau buku ajar. Dengan dilakukannya analisa kebutuhan bahan ajar Bahasa Inggris Maritim di prodi Nautika, dosen pengampu setuju apabila ke depannya dibuatkan bahan ajar dalam bentuk modul yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada, dengan harapan kompetensi yang diharapkan bisa tercapai.

Pada perkuliahan Bahasa Inggris Maritim porsi pembelajaran praktek lebih besar daripada teori sebagai rekomendasi dari *STCW 2010*. Mahasiswa diharapkan mampu untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk mendukung keselamatan navigasi di kapal. Khususnya untuk komunikasi internal dan eksternal di kapal, komunikasi radio, dan komunikasi lainnya terkait dengan situasi target. Dalam pembelajaran, dosen menggabungkan metode pembelajaran dengan praktek baik di simulator ataupun laboratorium Bahasa Inggris maritim.

Sementara itu, terkait dengan empat (4) ketrampilan Bahasa, beliau mengasumsikan bahwa penting untuk mahasiswa menguasai semuanya, meskipun beberapa terminologi atau komunikasi teknis sudah dibakukan, namun 4 ketrampilan Bahasa tersebut sangat dibutuhkan, khususnya untuk ketrampilan berbicara (*speaking skill*).

2) Preferensi dan Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahasa Inggris Maritim

Untuk memperoleh gambaran dari preferensi dan kebutuhan mahasiswa terhadap Bahasa Inggris Maritim, sebuah analisa kebutuhan harus dilakukan karena hal itu menawarkan sebuah kesadaran dari kebutuhan target (*target needs*). *Target needs*, menurut Hutchinson dan Waters (1994:55) akan membantu sebagai alat atau sarana untuk memperoleh data yang lengkap mengenai kebutuhan pelajar/siswa, kekurangan dan keinginan mereka. Penulis kemudian menggunakan teori yang disarankan oleh Hutchinson dan Waters (1987: 55-56) yang mengacu pada analisa situasi target (*target situation*). Kerangkanya adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Bahasa Inggris itu dibutuhkan? Bahasa perlu dipelajari untuk pekerjaan di masa depan.
- b. Bagaimana Bahasa Inggris Maritim tersebut digunakan? Media: *speaking, writing* dan *listening*, channel: *face to face*, melalui radio atau telepon.
- c. Apa yang akan menjadi fokus area? Subjek tentang profesi pelaut (*maritime contexts*)
- d. Dengan siapa siswa akan menggunakan bahasa? *Non-native, native speaker*.
- e. Dimana bahasa akan digunakan? Setting fisik: di dalam kelas, di atas kapal, simulator dan tempat-tempat lain.
- f. Kapan Bahasa akan digunakan? Bahasa akan digunakan sesering mungkin.

Setelah melakukan survei, penulis menemukan beberapa informasi terkait dengan kebutuhan siswa dalam belajar Bahasa Inggris Maritim. Dari hasil analisa tersebut, menurut mereka, ketertarikan mempelajari Bahasa Inggris secara dominan dilatar belakangi oleh karir masa depan mereka. Semua responden menyatakan bahwa Bahasa Inggris, dalam fungsi komunikatif, sangatlah penting dan berguna untuk mereka sebagai sarana untuk melaksanakan proses navigasi yang aman dan untuk bekerja secara efektif.

Oleh karena itu, pembelajaran 4 ketrampilan dalam Bahasa Inggris harus terintegrasi dalam satu paket pembelajaran. Karena, ada korelasi antara Bahasa Inggris Maritim dan 4 ketrampilan tersebut, dimana STCW juga mensyaratkan lulusan institusi maritim harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis.

Menganalisa Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Inggris Maritim di Prodi Nautika

Bahan ajar merupakan kelengkapan yang dibutuhkan dan dipergunakan oleh pengajar ketika mengajar (Maharani, 2017). Sesuai dengan petunjuk teknis pengembangan bahan ajar, dapat kita pahami bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa perangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan kondisi utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya harus mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi (Ika Lestari, 2011). Oleh sebab itu, dari hasil analisa kebutuhan yang sudah diperoleh tadi, selanjutnya adalah mulai menyusun materi bahan ajar dalam bentuk buku teks atau modul dengan orientasi pada hasil analisa dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa kebutuhan bahan ajar mata kuliah Bahasa Inggris Maritim di prodi Nautika, hasil analisa angket kebutuhan siswa prodi Nautika D4 Polimarin Semarang dapat diidentifikasi bahwa dosen dan siswa sangat setuju dan mendukung adanya pembuatan dan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris Maritim. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisa, penulis menemukan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di Prodi Nautika D4 Polimarin.

Berdasarkan permasalahan pada tahap analisa kebutuhan yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Maritim, siswa belum didukung dengan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mengkaji materi yang telah diterima sesuai dengan karakteristik masing-masing individu, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian tahap analisa ini, ke depannya penulis akan mengembangkan produk berupa bahan ajar Bahasa Inggris Maritim yang berbasis pada *IMO Model Course 7.03* dan *IMO Model Course 3.17* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum yang berlaku. Penentuan judul dan indikator akan disesuaikan dengan kompetensi berdasarkan silabus. Penjelasan analisa kebutuhan yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan langkah-langkah analisa kebutuhan yaitu:

- 1) Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada silabus;
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama;
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan;
- 4) Menentukan judul modul bahan ajar yang akan disusun (Asyhar, 2012).

4. KESIMPULAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar Bahasa Inggris Maritim, analisa kebutuhan harus dilakukan sebagai langkah awal sesuai dengan langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam kegiatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Adapun penelitian ini merupakan tahap awal dari kelima tahapan tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini adalah masuk dalam langkah analisa kebutuhan (need analysis). Dari hasil analisa kebutuhan yang diperoleh dari angket yang sudah dibagikan dan diisi oleh responden serta hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris Maritim dan ketua program studi Nautika D4 Polimarin, sejalan dengan tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwa analisa target dan kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbicara secara lancar dan komunikatif dalam rangka pengembangan diri memenuhi tuntutan profesi mereka kelak di masa depan. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi Nautika D4 kedepannya harus mempertimbangkan pada kebutuhan siswa (*necessities*) sehingga pemenuhan kompetensi mahasiswa dapat tercapai. Melalui metode dan media pembelajaran yang tepat, terintegrasi dan sistematis kegiatan belajar mengajar akan lebih baik sehingga tujuan dan sasaran pembelajaran tercapai. Terkait dengan bahan ajar, berdasarkan uraian hasil penelitian, bisa disimpulkan baik dosen maupun mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang lebih terstruktur secara sistematis dalam bentuk modul maupun buku ajar. Secara keseluruhan materi yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan kompetensi dasar yang dikehendaki, akan tetapi perlu adanya perbaikan dan pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini secara praktis dapat

ditindaklanjuti oleh penulis dan pihak kampus dalam membenahi bahan ajar yang digunakan oleh dosen Bahasa Inggris, khususnya yang mengajar mata kuliah Bahasa Inggris Maritim di program studi Nautika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tujuan penyusunan laporan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat dalam penyusunan karya ilmiah dosen Polimarin untuk menunjang salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat: Direktur Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Ibu Dr. Sri Tutie Rahayu, M.Si, Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian. Penelitian ini didanai oleh Dana SP DIPA – 023.18.2.677623/2020 Tanggal 27 Desember 2019 Politeknik Maritim Negeri Indonesia dengan perjanjian kontrak Nomor: 964/PL38/PG/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z., dan Napitupulu, W.P. (1997). Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: Grasindo.
- Asyhar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Borg dan Gall, M.D. (1989). *Educational Research an Introduction (5 thed)*. New York & London: Longman, inc
- Demydenko, Nadiya. (2012). *Teaching Maritime English: A Linguistics Approach. Journal of Shipping and Ocean Engineering Vol 2 No.2 pages 249 – 254*. Ukraine.
- Dudley Evans, Tony and Maggie Joe St.Jhon. (1998). *Development in English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutchinson, T & Waters A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lestari, Ika. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padang: Akademia.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Prastowo, A. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Pritchard, B. (2003). *Maritime English Syllabus for the Modern Seafarer. Safety Related or Comprehensive Course*. World Maritime University – Journal of Maritime Affairs Vol.2 No.2 pages 149-166.
- Syaodih, Nana. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, C. dan Jasmadi. (2008). Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.